

**HUBUNGAN TUGAS KELUARGA DENGAN KEJADIAN JATUH  
PADA LANSIA  
Studi di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang**

IkaYusniaRahmawati\*EndangYuswatiningsih\*\*NiningMustikaNingrum\*\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** proses menua ditandai dengan menurun atau menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk mengganti diri, memperbaiki struktur dan mempertahankan fungsi normalnya. Salah satu risiko yang perlu diperhatikan yaitu jatuh. **Tujuan:** penelitian untuk menganalisis Hubungan Tugas Keluarga Dengan Kejadian Jatuh Pada Lansia di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. **Metode:** desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, populasinya adalah semua lansia beserta keluarga di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dengan jumlah sampel 30 lansia dan menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat ukur dengan dengan kuesioner dan TUG (*Time Up And Go*) dengan pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating*, adapun analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*. **Hasil:** penelitian menunjukkan Tugas keluarga pada lansia di desa Bulurejo kecamatan Diwek kabupaten Jombang sebagian besar (63,3%) cukup sebanyak 19 orang, tugas keluarga hampir setengahnya (30,0%) baik sebanyak 9 orang, tugas keluarga sebagian kecil dari responden (6,7%) kurang sebanyak 2 orang. Kejadian jatuh pada lansia di desa Bulurejo kecamatan Diwek kabupaten Jombang hampir setengahnya (43,3%) memiliki resiko jatuh sebanyak 13 orang, kejadian jatuh hampir setengahnya (33,3%) normal sebanyak 10 orang, kejadian jatuh sebagian kecil dari responden (3,3%) perlu bantuan mobilisasi dan ADL sebanyak 1 orang. Berdasarkan uji *Spearman Rank*  $p < \rho \alpha$  antara variabel hubungan tugas keluarga dengan kejadian jatuh didapatkan nilai  $p = 0.001 < 0.05$ . Yang berarti  $H_1$  di terima. **Kesimpulan:** dari penelitian ini adalah ada hubungan antara tugas keluarga dengan kejadian jatuh pada lansia.

**Kata kunci:** Tugas Keluarga, Kejadian Jatuh, Lansia

**RELATION OF FAMILY TASK TO FALLING INCIDENT TO ELDERLY  
Study in Bulurejo village Kec Diwek Kab Jombang**

**ABSTRACT**

**Preliminary:** the aging process is characterized by a gradual decline or disappearance of the network's ability to change itself, improve its structure and maintain its normal function. One of the risks that need to be considered is falling. **Purpose:** of his research to analyze relation of family task to falling incident to elderly in Bulurejo village Kec Diwek Kab Jombang. **Method:** research design used is quantitative research by using cross sectional approach, Population are all elderlies therewith families in Bulurejo village Kec Diwek Kab Jombang a number of 60 eledrlies with samples are 30 elderlies and using simple random sampling tehnnique. Measuring instrument is questionnaire and TUG by editing, coding, scoring, tabulating, data analysis use Spearman Rank Test. **Result:** shows that family task to elderly in Bulurejo village Kec Diwek Kab Jombang, most (63,3%) are enough a number of 19 persons. Family task almost a half (30,0%) are good a number of 9 persons. Family task fraction of (6,7%) are less number of 2 persons. Falling incident in Bulurejo village Kec Diwek Kab Jombang almost a half (3,3%) have falling risk a number of 13 persons. Falling incident almost a half (33,3%) have normal a number of 10 persons. Falling incident fraction of respondent (3,3%) need for mobilitation and ADL number of 1 persons. Based on

*Spearman Rank test*  $p < \rho \alpha$  between variable of nutrition status effect to development of soft motoric known that  $p = 0.001 < 0.05$ , that mean *H1* accepted. **Conclusion:** of this research, there is correlation of family task to falling incident.

**Keywords :** *Family Task, Falling Incident, Elderly*

## **PENDAHULUAN**

Proses menua ditandai dengan menurun atau menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk mengganti diri, memperbaiki struktur dan mempertahankan fungsi normalnya (Mujahidullah, 2012). Salah satu risiko yang perlu diperhatikan yaitu jatuh. Jatuh menjadi salah satu insiden yang paling sering terjadi pada lansia. Jatuh merupakan suatu kejadian yang mengakibatkan seseorang mendadak terbaring atau terduduk lantai dengan atau tanpa kehilangan kesadaran atau luka (Darmojo, 2004). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta), (Kemenkes RI, 2017), Jawa Timur menempati urutan ke tiga dari 19 provinsi untuk jumlah lansia terbanyak yaitu 12,25 % (Kemenkes RI, 2017).

Penelitian yang dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2016 tentang Resiko Jatuh Di Teras Dan Kamar Mandi Rumah Lansia di dapatkan angka kejadian jatuh mencapai 172 kasus. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, jumlah lansia pada tahun 2016 terdapat 145.042 jiwa, Cakupan pelayanan kesehatan usila menurut puskesmas di Kabupaten Jombang tahun 2016 Puskesmas Cukir menempati urutan ke lima yaitu dengan presentase 93,62 %. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 warga lansia di Desa Bulurejo, 5 orang lansia pernah mengalami jatuh selama 3 bulan terakhir.

Kejadian jatuh harus dicegah agar jatuh tidak terjadi berulang ulang. Kejadian jatuh pada lansia dapat dicegah dengan terlaksananya tugas keluarga dengan baik, usaha pencegahan terjadinya jatuh pada lansia merupakan langkah yang perlu dilakukan karena bila sudah terjadi jatuh, pasti akan

menyebabkan komplikasi, meskipun ringan tetap memberatkan kondisi lansia (Darmojo & Martono 2004).

Kesanggupan keluarga melaksanakan perawatan atau pemeliharaan kesehatan dapat dilihat dari tugas kesehatan keluarga yang dilaksanakan. Keluarga yang dapat melaksanakan tugas kesehatan berarti sanggup menyelesaikan masalah kesehatan keluarga. Selain keluarga mampu melaksanakan fungsi dengan baik, keluarga juga harus melakukan tugas kesehatan keluarga. Tugas kesehatan keluarga yaitu mengenal masalah kesehatan keluarga, membuat keputusan tindakan yang tepat, memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan suasana rumah yang sehat, dan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di masyarakat (Mubarak WI *et al*, 2006).

Tujuan penelitian untuk Menganalisis Hubungan Tugas Keluarga Dengan Kejadian Jatuh Pada Lansia di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Desain penelitian *analitik korelasi*. Populasi semua lansia beserta keluarga di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sejumlah 60 orang.. Sampel 30 orang. Teknik sampling *simple random sampling*. Variabel penelitian berupa variabel independen yaitu tugas keluarga dan variabel dependent yakni kejadian jatuh pada lansia. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan Tes TUG. Selanjutnya pengolahan data mulai dari *editing, coding, scoring dan tabulating*. sedangkan analisa data menggunakan uji *rank spearman*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Lansia di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada Bulan Mei 2018

Usia	Jumlah	Presentase(%)
Laki-laki	5	16,7
Perempuan	25	83,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden hampir seluruhnya (83,3%) berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Keluarga Pada Lansia di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada Bulan Mei 2018

Usia	Jumlah	Presentase(%)
17-25 tahun	5	16,7
26-35 tahun	8	26,7
36-45 tahun	11	36,7
46-55 tahun	4	13,3
56-65 tahun	2	6,6
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden hampir setengahnya (36,7%) berumur 36-45 tahun sebanyak 16 orang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Keluarga di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada Bulan Mei 2018

Pekerjaan	Jumlah	Presentase(%)
Petani	9	30,0
Pedagang	2	6,7
Swasta	12	40,
Guru	2	6,7
IRT	4	13,3
Pelajar	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden hampir setengahnya (40%) bekerja di swasta sebanyak 12 orang.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Keluarga Pada Lansia di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada Bulan Mei 2018

Pendidikan	Jumlah	Presentase(%)
SD	6	20,0
SMP	7	23,3
SMA	14	46,7
PT	3	10,0
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden hampir setengahnya (46,7%) berpendidikan SMA sebanyak 14 orang.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Keluarga Dengan Lansia pada Lansia di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada Bulan Mei 2018

Hubungan Dengan Lansia	Jumlah	Presentase(%)
Anak	19	63,3
Suami	2	6,7
Istri	1	3,3
Saudara	2	6,7
Cucu	5	16,7
Menantu	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar (63,3%) mempunyai hubungan dengan lansia sebagai anak sebanyak 19 orang.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Lansia pada Lansia di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada Bulan Mei 2018

Usia Lansia	Jumlah	Presentase(%)
60-69 tahun	21	70,0
70-80 tahun	9	30,0
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar (70%) berusia 60-69 tahun sebanyak 21 orang.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyakit Yang Diderita Lansia Pada Lansia di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Bulan Mei 2018

Penyakit Lansia	Jumlah	Presentase(%)
Stroke	1	3,3
Vertigo	1	3,3
Hipertensi	7	23,4
Tidak ada	21	70,0
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar (70%) tidak ada penyakit sebanyak 21 orang.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tugas Keluarga Pada Lansia di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Bulan Mei 2018

Tugas Keluarga	Jumlah	Presentase(%)
Baik	9	30,0
Cukup	19	63,3
Kurang	2	6,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 30 responden tugas keluarga sebagian besar (63,3%) cukup sebanyak 19 orang.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Jatuh Pada Lansia di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada Bulan Mei 2018

Kejadian jatuh	Jumlah	Presentase(%)
Normal	10	33,3
Resiko Jatuh	13	43,3
Resiko Jatuh Dalam 6 Bulan	6	20,0
Perlu Bantuan Mobilisasi dan ADL	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 30 responden kejadian jatuh pada lansia hampir setengahnya (43,3%) resiko jatuh sebanyak 13 orang.

Tabel 10 Tabulasi Silang Hubungan Tugas Keluarga dengan Kejadian Jatuh Pada Lansia di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Tugas Keluarga	Kejadian Jatuh Lansia					Total
	Normal	Resiko Jatuh	Resiko Jatuh dalam 6 bulan	Perlu bantuan mobilisasi dan ADL		
	Σ %	Σ %	Σ %	Σ %	Σ %	
Baik	7 77,81	11,11	11,10	0,0	9	100
Cukup	3 15,81	12 63,23	15,81	5,3	19	100
Kurang	0 0,0	0 0,0	2 100,0	0 0,0	2	100
Jumlah	10 33,3	13 43,36	20,01	3,3	30	100

Nilai p value = 0,001  $\alpha = 0,05$

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 30 responden dengan tugas keluarga cukup sebagian besar memiliki kejadian jatuh lansia resiko jatuh sejumlah 12 orang (63,2%).

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,001) jauh lebih rendah standart signifikan 0,05 atau ( $p \text{ value} < \alpha$ ), dikarenakan  $p \text{ value} < \alpha$ , yang berarti ada hubungan Tugas Keluarga dengan Kejadian Jatuh Pada Lansia di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka korelasi dengan nilai 0,581 berarti keeratan hubungan antara variabel dalam kategori sedang.

## PEMBAHASAN

### Tugas Keluarga

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 30 responden tugas keluarga sebagian besar (63,3%) cukup sebanyak 19 orang. Menurut peneliti tugas keluarga merupakan bagian tidak terpisahkan dari anggota keluarga untuk merawat anggota keluarganya yang sudah lansia. Kesanggupan keluarga melaksanakan perawatan atau pemeliharaan kesehatan dapat dilihat dari tugas kesehatan keluarga yang

dilaksanakan. Keluarga yang dapat melaksanakan tugas kesehatan berarti sanggup menyelesaikan masalah kesehatan keluarga. Selain keluarga mampu melaksanakan fungsi dengan baik, keluarga juga harus melakukan tugas kesehatan keluarga.

Tugas kesehatan keluarga yaitu mengenal masalah kesehatan keluarga, membuat keputusan tindakan yang tepat, memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan suasana rumah yang sehat, dan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di masyarakat (Mubarak WI *et al*, 2006). Tugas keluarga juga dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya jenis anggota keluarga, usia anggota keluarga, pendidikan, hubungan dengan anggota keluarga.

Faktor pertama yang mempengaruhi tugas keluarga adalah jenis kelamin anggota keluarga. Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden hampir seluruhnya (83,3%) berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang. Menurut pendapat peneliti responden yang berjenis kelamin perempuan cenderung lebih sabar dan telaten dalam merawat anggota keluarga yang masuk kategori lansia. Perempuan memiliki naluri keibuan sedangkan laki-laki tidak, perempuan lebih memiliki kasih sayang dan perhatian yang besar kepada anggota keluarganya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Friedman (2010) yang mengatakan bahwa anggota keluarga khususnya perempuan mempunyai peranan penting sebagai *caregiver* primer pada pasien. Perempuan dalam peranannya sebagai ibu, tentunya mempunyai naluri perasaan yang lebih peka dalam merawat anggotanya yang sakit. Perempuan dalam kodratnya diciptakan lebih sabar, telaten dan penuh kasih sayang.

Faktor kedua yang mempengaruhi tugas keluarga adalah usia anggota keluarga. Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden hampir setengahnya (36,7%) berumur 36-45 tahun sebanyak 16 orang.

Menurut pendapat peneliti responden yang berumur 36-45 mempunyai fisik yang masih sehat dan prima sehingga mampu melaksanakan fungsi tugas keluarga dengan baik. Responden dengan usia tersebut adalah usia yang matang, sehingga mereka mampu berfikir dengan baik. Di samping itu dengan usia tersebut responden mampu mengendalikan kondisi fisiknya sendiri, serta kondisi emosionalnya dengan baik.

Menurut (Stuart dan Laraia 2005), usia mempengaruhi cara pandang individu dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan kognitif dan kemampuan perilaku sangat dipengaruhi oleh tahap perkembangan usia seseorang (Potter & Perry, 2005).

Faktor ketiga yang mempengaruhi tugas keluarga adalah pendidikan. Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden hampir setengahnya (46,7%) berpendidikan SMA sebanyak 14 orang.

Menurut pendapat peneliti responden yang berpendidikan SMA sederajat akan mempunyai cara berfikir yang baik tentang pentingnya tugas keluarga kepada anggota keluarga yang lansia. Tugas kesehatan keluarga dapat diwujudkan dengan mengenal masalah kesehatan keluarga, membuat keputusan tindakan yang tepat, memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan suasana rumah yang sehat, dan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di masyarakat.

Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Mubarak (2012), mengatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk

sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan, 2010).

Faktor keempat yang mempengaruhi tugas keluarga adalah hubungan keluarga. Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar (63,3%) mempunyai hubungan dengan lansia sebagai anak sebanyak 19 orang.

Menurut pendapat peneliti, anak merupakan bagian dari keluarga inti, mempunyai ikatan batin yang lebih terhadap ayah/ibunya. Sebagai bentuk bakti kepada orang tua, anak akan sebisa mungkin merawat orang tuanya yang sudah lansia.

Menurut Friedman (1981), keluarga merupakan sekumpulan orang yang di hubungkan oleh perkawinan, adopsi dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari individu-individu yang ada di dalamnya terlihat dari pola interaksi yang saling bergantung untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agnesia Priska L Kelen, Farida Hallis, Ronasari Mahaji Putri (2016) dengan judul Tugas Keluarga Dalam Pemeliharaan Kesehatan Dengan Mekanisme Koping Lansia di wilayah RT 04 RW 01 Guyangan Tlogomas Malang ada hubungan yang signifikan antara tugas keluarga dalam pemeliharaan kesehatan dengan mekanisme koping lansia.

### **Kejadian Jatuh**

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 30 responden kejadian jatuh pada lansia hampir setengahnya (43,3%) resiko jatuh sebanyak 13 orang.

Menurut pendapat peneliti semakin tua usia seseorang, maka akan semakin banyak mengalami kemunduran fisik, salah satunya adalah perlambatan pergerakan, gangguan keseimbangan, mobilitas, dan penyakit

penyakit yang terjadi akibat proses menua seperti stroke, hipertensi, vertigo yang dapat memicu terjadinya kejadian jatuh pada lansia.

Banyak faktor yang berperan di dalam kejadian jatuh pada lansia, baik faktor intrinsik dari dalam diri lanjut usia tersebut seperti gaya berjalan, kelemahan otot ekstremitas bawah, kekakuan sendi, *sinkope*, dan *dizziness*. Faktor intrinsik yang banyak mengakibatkan jatuh pada sebagian besar lansia adalah berkurangnya kontrol postur untuk merespon keseimbangan. Kejadian jatuh terjadi akibat gerakan yang tiba-tiba pada bidang tumpu, seperti tergelincir dan tersandung, dipercaya akibat perpindahan eksternal posisi pusat massa tubuh, dan akibat spontanitas jatuh spontan berhubungan dengan psikis seperti pusing, kejang, atau serangan jantung mendadak. Sebagian kecil akibat respon koordinasi terhadap gangguan lingkungan yang merupakan bagian yang sangat penting dari kestabilan selama berdiri dan berjalan. Serta faktor ekstrinsik seperti lantai licin dan tidak rata, tersandung benda-benda, penglihatan kurang terang, dan sebagainya (Darmojo, 2004).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Nita Utami (2017) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia Di Desa Krasakan Lumbunrejo Tempel Sleman Yogyakarta ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki risiko jatuh sedang yaitu 16 orang (41%), 15 orang (38,5%) memiliki risiko jatuh rendah dan 8 orang (20,5%) memiliki risiko jatuh tinggi. Menurut Darmojo (2006), risiko jatuh pada lansia meningkatkan seiring dengan bertambahnya faktor risiko jatuh yaitu faktor host (faktor dari diri lansia, faktor lingkungan dan faktor obat-obatan).

### **Hubungan Tugas Keluarga dengan Kejadian Jatuh**

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,001) jauh lebih rendah standart signifikan 0,05 atau ( $p < \alpha$ ), dikarenakan  $p < \alpha$ , yang berarti ada hubungan Tugas Keluarga dengan Kejadian Jatuh Pada Lansia di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka korelasi dengan nilai 0,581 berarti keeratan hubungan antara variabel dalam kategori sedang. Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 30 responden tugas keluarga cukup sebagian besar kejadian jatuh lansia resiko jatuh sejumlah 12 orang (63,2%).

Menurut peneliti, kesanggupan keluarga melaksanakan perawatan atau pemeliharaan kesehatan dapat dilihat dari tugas kesehatan keluarga yang dilaksanakan, semakin baik tugas keluarga yang dijalankan maka akan mengurangi kejadian jatuh pada lansia dan sebaliknya jika tugas keluarga kurang maka kemungkinan terjadinya kejadian jatuh meningkat. Dalam hal ini tugas keluarga cukup, tetapi kejadian jatuh yang memiliki resiko jatuh relatif sedang, hal ini di karenakan dari pengukuran tes TUG banyak lansia yang sudah berusia tua, dan memiliki gangguan seperti gaya berjalan yang sudah abnormal, gangguan keseimbangan, dan penyakit kronis yang di derita oleh lansia tersebut.

Kejadian jatuh adalah suatu kejadian yang mengakibatkan seseorang mendadak terbaring atau terduduk lantai dengan atau tanpa kehilangan kesadaran atau luka. Jatuh dapat di sebabkan oleh berbagai faktor di antaranya adalah usia yang sudah menua, penyakit yang di derita oleh lansia, dan bisa juga dari lingkungan yang di tinggali oleh lansia seperti dari aspek pencahayaan yang kurang, lantai yang tidak rata atau licin, alat-alat yang di gunakan lansia dalam kehidupan sehari-hari (Darmojo 2004).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Tugas keluarga pada lansia di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebagian besar cukup.
2. Kejadian jatuh pada lansia di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang hampir setengahnya memiliki resiko jatuh.

3. Ada hubungan tugas keluarga dengan kejadian jatuh pada lansia di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

### **Saran**

1. Bagi Keluarga Lansia Keluarga lansia diharapkan memberikan pengawasan dan pengasuhan yang tepat dan memberi dukungan yang positif kepada lansia, sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada lansia untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan mengurangi angka kejadian jatuh.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya di harapkan penelitian Tugas Keluarga Dengan Kejadian Jatuh ini dapat difungsikan sebagai literatur, peneliti berharap agar penelitian ini dapat terus dikembangkan dengan penelitian yang akan datang.
3. Bagi Petugas Kesehatan Di harapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan mengadakan penyuluhan - penyuluhan mengenai risiko jatuh pada lansia khususnya memberikan health education yang bertema bagaimana cara memodifikasi lingkungan yang sehat dan mengidentifikasi penyebab jatuh.
4. Bagi Kader Desa Di harapkan memperbaiki waktu pelayanan posyandu lansia supaya tidak bersamaan dengan posyandu balita sehingga lebih bisa menjalin hubungan dan perhatian yang baik pada lansia dan akan lebih fokus dengan keluhan keluhan lansia serta lebih mendobrak dan mengaktifkan lansia-lansia supaya lebih aktif

dan ikut serta dalam kegiatan posyandu lansia.

Wawan, A dan M, Dewi . (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta ; Nuha Medika

## **KEPUSTAKAAN**

Ariastika Irine Sofyan, Heryanto Adi Nugroho, Rahayu Astut, 2011. "Hubungan antara kondisi fisik lingkungan rumah dengan kejadian jatuh pada lansia di Kelurahan Gunung Pati, Ngijo, Semarang", Vol. 4 No. 1 Maret 2011 : 18-29

Darmojo, BR, & Martono, H.H. (2004). Buku Ajar Geriatrik; Ilmu Kesehatan lanjut Usia , Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Dewi,S.R (2012). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta : Depublisher

Friedman, M. (1998). Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik. Jakarta: EGC

Kementrian Kesehatan RI.(2015). Situasi Lanjut Usia di Indonesia. Jakarta: Kemetrian Kesehatan RI.

Mubarak, W., Santoso, B., Rozikin K.,& Patonah, S. (2006). Ilmu Keperawatan Komunitas 2: Teori & Aplikasi dalam Praktik dengan Pendekatan Askep Komunitas Gerontologi. Jakarta: Sagung Seto

Mujahidullah, Khalid. 2012. Keperawatan Gerontik. Jogjakarta : Pustaka Pelajar

Nita utami, Suratini, 2017. " Hubungan dukungan keluarga dengan resiko jatuh pada lansia di desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta", Fakultas Ilmu Keperawatan ,Stikes Aisiyah, Yogyakarta.

Potter, P.A, Perry, A.G.(2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan :Konsep, Proses, dan Praktik.Edisi 4.Volume 2. Jakarta : EGC.2005